



**PENERAPAN NILAI-NILAI ASWAJA MELALUI PEMBIASAAN AMALIYAH
WARGA NAHDLIYIN DI RA HIDAYATULLAH 1 MOJOKERTO**

Mila Royanul Fitria¹, Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto²,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹
email: milearf31@gmail.com¹, alqudusnes@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menjabarkan secara rinci penerapan nilai Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) di RA Hidayatullah 1 Mojokerto melalui pembiasaan kegiatan amaliyah NU yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembelajaran, serta penerapan yang mendukung pengembangan karakter anak berdasarkan prinsip-prinsip aswaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai Aswaja di RA Hidayatullah 1 Mojokerto dilakukan melalui pembiasaan dengan berbagai macam kegiatan, seperti Praktek Sholat Berjama'ah, Membaca Tahlil, Istighosah, Diba' serta Surat Waqi'ah di setiap awal pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan anak dalam memahami nilai dasar aswaja dalam aspek beribadah, namun sebagai media untuk penguatan karakter anak dalam ajaran Islam. Peran orang tua dan guru sangat vital dalam proses pembelajaran ini.

Kata Kunci : Penerapan, Nilai Aswaja , Pembiasaan

Abstract

The aim of this study is to describe in detail the implementation of Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) values at RA Hidayatullah 1 Mojokerto through habituation of NU (Nahdlatul Ulama) practices conducted within the early childhood education environment. This research applies a descriptive qualitative method, aiming to gain a deeper understanding of the learning process and the implementation that supports the development of children's character based on Aswaja principles. The results of the study indicate that the implementation of Aswaja values at RA Hidayatullah 1 Mojokerto is carried out through habituation with various activities, such as performing congregational prayers, reading Tahlil, Istighosah, Diba', and reciting Surah Al-Waqi'ah at the beginning of each lesson. These activities not only teach children to understand the basic Aswaja values in the aspect of worship but also serve as a medium to strengthen the children's character in Islamic teachings. The roles of parents and teachers are crucial in this learning process.

Keywords : Application, Aswaja Values, Habituation

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah fase awal yang sangat signifikan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan seorang individu. Setiap anak di lahirkan dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga terwujud keunikan individu anak. Usia dini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Anak usia dini merujuk pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, sementara UNESCO berpendapat, kelompok usia anak dini mencakup rentang usia 0 hingga 8 tahun. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 28 Ayat 1, fase perkembangan anak dimulai dari usia 0 hingga 6 tahun merupakan kelompok anak usia dini dengan jenjang sekolah PAUD. (Debby Adelita dan Febrianti Purnamasari, 2024)

John Locke, dalam teorinya “tabula rasa” mengatakan bahwa anak yang terlahir diibaratkan seperti kertas putih tanpa ada coretan, yang memiliki potensi untuk dikembangkan, salah satunya potensi mengenai keagamaan. (Khoirurroziq et al., 2023). Potensi keagamaan anak sangat penting untuk diterapkan sejak dini, karena nilai-nilai ajaran agama dapat menjadi pondasi dalam tumbuh kembang anak. Oleh karenanya pendidikan pada anak usia dini

sangatlah penting khususnya pendidikan yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama.

Seiring dengan kemajuan zaman di era digital, banyak orang yang semakin mengabaikan akhlak dan moralitas. Budaya instan kini banyak diterima oleh anak-anak, yang memiliki kemudahan akses informasi melalui internet. Hal ini menyebabkan anak-anak lebih rentan untuk meniru berbagai hal negatif yang mereka temui. (Arif F dan Norma D.s, 2021)

Di era ini krisis akhlak telah menjadi isu besar bagi bangsa Indonesia. Melalui media sosial, sering kali kita saksikan berbagai kasus kekerasan, diantaranya pembunuhan dan tawuran yang mengikutsertakan pelajar. Lebih memprihatinkan lagi, banyak kasus perzinahan yang mengikutsertakan anak di bawah umur, serta menurunnya sikap penghormatan dan kesopanan anak terhadap orang yang lebih tua.

Pendidikan memegang peran yang signifikan dalam memastikan kelangsungan dan perkembangan masyarakat yang dinamis. Sebab, pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk melestarikan, mentransferkan, dan mentransformasikan nilai-nilai budaya dalam berbagai aspek kehidupan kepada generasi yang akan datang.

Oleh karenanya, penting untuk menumbuhkan pendidikan akhlak pada anak sejak usia dini, salah satunya melalui pengenalan mereka terhadap kegiatan keagamaan.(Zamroni.A, 2017). Langkah ini dilakukan untuk menghindari terjadinya suatu hal yang tidak diharapkan. Oleh karenanya, kita sebagai pendidik dan orang tua harus bisa mengajarkan pendidikan akhlak, moral dan nilai agama kepada anak sejak usia dini.

Nahdlatul Ulama ialah organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia yang perannya penting dalam penyebaran ajaran Islam, termasuk di bidang pendidikan. NU memiliki andil besar dalam membentuk karakter siswa, sesuai dengan amanat dalam pendidikan nasional. Lembaga pendidikan yang bernaung pada organisasi ini memiliki keunikan yang divalidasi berdasarkan ideologi “*Ahlus sunnah wal Jama’ah*” atau yang sering dikenal Aswaja. (Adam Maulana.dkk, 2022)

Aswaja merupakan sebuah ideologi yang menata dan mengoperasikan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qu’an dan Hadist yang berkaitan dengan kehidupan seorang muslim dalam kegiatan beribadah, bermuamalah, dan bernegara. Pada ajaran Aswaja terdapat persepsi-persepsi yang membentuk karakter peserta didik seperti

sikap Tawazun, Tawasuth, dan I’tidal.(Muhkamat Savi’i, 2019).

Pendidikan agama, spesifiknya Aswaja, merupakan bagian jenis pendidikan yang sangat vital untuk diaplikasikan kepada peserta didik sejak usia dini.

Pendidikan agama, khususnya Aswaja, adalah salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sejak usia dini.

Pada usia tersebut, anak sedang berada pada tahap awal perkembangan yang sangat mempengaruhi arah hidup mereka di masa depan.

Dengan adanya persoalan tersebut penelitian ini fokus terhadap penerapan Nilai Agama melalui tradisi Nilai-nilai Aswaja pada anak di RA Hidayatullah 1 Mojokerto. RA Hidayatullah 1 Mojokerto merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bernaung pada LP Ma’arif NU khususnya dalam Organisasi Muslimat NU yang bersemangat dan berkomitmen tinggi terhadap ajaran *Ahlussunnah wal Jama’ah* (Aswaja).

RA Hidayatullah 1 juga menerapkan nilai-nilai Aswaja pada siswa dalam pembelajarannya dengan beberapa kegiatan yang mengandung amaliyah warga nahdliyin yang bertujuan untuk membentuk karakter berjiwa kepemimpinan, menamkan nilai-nilai al-qur’an dan hadist, serta

perilaku akhlaqul karimah yang berpegang teguh pada nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami semua aspek perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan temuan dalam bahasa dan kata-kata dalam konteks alami dan spesifik, serta memanfaatkan berbagai teknik yang relevan dengan kondisi alamiah penelitian. (Lexy.J dan Moleong, 2014).

Tujuan adanya pendekatan ini untuk mendeskripsikan Penerapan Nilai-nilai Aswaja di RA Hidayatullah 1 Mojokerto. Dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Lokasi penelian di jalan pekayon II no. 59b, Kranggan Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto. Subjek dalam penelitian ini yakni anak usia 5-6 tahun dan berasal dari kelompok B - RA Hidayatullah 1 dengan dua pembagian kelas pada kelas B1 jumlah anak sebanyak 19 dengan 12 laki-laki dan 7 perempuan, pada kelas B2 jumlah anak sebanyak 18 anak diantaranya 11 laki-laki dan 7 perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil RA Hidayatullah 1 Mojokerto

Sejarah singkat RA Hidayatullah 1 Mojokerto didirikan pada tahun 1986 dibawah naungan yayasan Al-Qomariah. Pada saat itu di lingkungan Pekayon-Penarip belum ada Pendidikan Anak Usia Dini yang berbasis islami. Maka munculah ide dari tokoh tersebut untuk mendirikan sekolah yang berbasis islami pada tanggal 14 Juli 1986 dengan diberi nama RA Hidayatullah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Najibah, B.A.

Pada Tanggal 1 Februari 2005 RA Hidayatullah diserahkan kepada kepengurusan ibu-ibu Muslimat Ranting Kranggan 1 dengan nama Yayasan Pendidikan dan Sosial Hidayatullah. Pada tahun itu pula RA Hidayatullah berganti nama menjadi RA Hidayatullah 1 yang dipimpin oleh Kepala Sekolah baru yaitu Ibu Siti Oemi Faridah, S.Ag.

Pada tahun 2007 yayasan RA Hidayatullah menambah program layanan KB (Kelompok Bermain) dan tahun 2011 RA Hidayatullah 1 mendapatkan Akreditasi A dari BAN PAUDNI. Berbagai prestasi sudah banyak diraih oleh RA Hidayatullah 1 baik di Tingkat Kecamatan hingga Tingkat Nasional.

RA Hidayatullah 1 terdapat di desa Pekayon II No. 59B Kel. Kranggan Kec. Prajurit Kulon Kota Mojokerto terus

membenahi serta mengembangkan diri dengan selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan. RA Hidayatullah 1 menggunakan pembelajaran kombinasi, yang mana pembelajarannya belum 100% dengan Kurikulum Merdeka melainkan kombinasi antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka.

Lembaga pendidikan dengan latar belakang keagamaan yang kokoh, seperti *Ahlussunnah wal jama'ah*, memiliki karakteristik khusus dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Di RA Hidayatullah 1 Mojokerto, penerapan nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan tiga nilai Aswaja, diantaranya *tasamuh*, *tawasuth*, dan *tawazun*. Penerapan nilai ini dalam proses pembelajaran menjadi kewajiban yang harus dipegang pada peserta didik, karena nilai-nilai tersebut merupakan dasar dan inti dari tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan dipandang sebagai proses pengembangan jasmani dan rohani yang mengarah pada kesempurnaan, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang hakekat kemanusiaan.

Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dari sisi kebijakan, kurikulum, dan pembelajaran di RA Hidayatullah 1

Mojokerto, berikut adalah beberapa langkah yang diterapkan:

1. Kebijakan

- a. Sekolah menetapkan kebijakan yang mengutamakan nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam setiap aspek kehidupan sekolah, baik dalam hal pengelolaan administrasi, disiplin, maupun interaksi antar warga sekolah.
- b. Penerapan prinsip *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), dan *tawazun* (keseimbangan) dijadikan pedoman dalam setiap kebijakan yang diambil oleh sekolah, memastikan bahwa seluruh kegiatan berlangsung dalam suasana yang penuh dengan kedamaian dan saling menghargai.

2. Kurikulum

- a. Kurikulum yang digunakan di RA Hidayatullah 1 Mojokerto mengintegrasikan nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam berbagai mata pelajaran, dengan memberikan penekanan pada pendidikan karakter, keagamaan, dan sosial yang mengajarkan nilai *tawasuth*, *tasamuh*, dan *tawazun*.
- b. Buku pelajaran yang digunakan juga mencerminkan nilai-nilai Aswaja dan disusun dengan

mempertimbangkan keberagaman serta pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

3. Pembelajaran

- a. Dalam proses pembelajaran, guru di RA Hidayatullah 1 Mojokerto mengedepankan pendekatan yang moderat, toleran, dan seimbang, dengan mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan serta menjaga keharmonisan dalam berinteraksi.
- b. Guru juga memberikan teladan yang baik dalam penerapan nilai-nilai tersebut, baik melalui materi yang diajarkan maupun dalam sikap dan tindakan sehari-hari di sekolah.
- c. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan yang mengajarkan kerjasama, saling menghormati, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban di lingkungan sekolah.

Dengan langkah-langkah ini, RA Hidayatullah 1 Mojokerto berusaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Penerapan Nilai Aswaja Di RA Hidayatullah 1 Mojokerto

Penerapan nilai Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*) pada anak usia dini di RA Hidayatullah 1 Mojokerto yang berbasis pendidikan NU menunjukkan hasil yang sangat baik dalam pengembangan karakter anak khususnya sesuai dengan ajaran Islam. Melalui metode yang inovatif dan menyenangkan, anak-anak diperkenalkan pada prinsip dasar ajaran Islam, baik dalam akhlak maupun ibadah.

Seorang pendidik yang melakukan pengajaran harus memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak, salah satu caranya agar guru berhasil dalam penyampaian tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran. Ginting berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara khusus yang diterapkan dengan mengoptimalkan berbagai prinsip dasar pendidikan, serta teknik dan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa mereka baik secara individu maupun kelompok dengan harapan siswa dapat memahami materi dengan baik. (Eliyyil Akbar, 2020).

Metode Pembelajaran yang digunakan di RA Hidayatullah 1 Mojokerto dalam penerapan nilai aswaja biasanya

dengan cara bercerita, menggunakan syi'ir atau lagu-lagu tentang ajaran Islam, permainan edukatif, serta praktek kegiatan amaliyah-amaliyah aswaja yang dilakukan oleh warga nahdliyin.

Pembelajaran yang dilakukan secara rutin sangat membantu anak dalam pemahaman dan penguatan karakter nilai aswaja, sehingga dapat diterapkan di aktivitas harian.

Penerapan Nilai Dasar Aswaja dalam penguatan karakter melalui pembiasaan

Penerapan nilai-nilai aswaja di RA Hidayatullah 1 Mojokerto dalam penguatan karakter anak dilakukan dengan cara menanamkan pembiasaan-pembiasaan amaliyah warga Nahdliyin dengan tujuan agar anak dapat mengenal dan menerapkan nilai aswaja dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang diberikan antara lain:

1. Pembiasaan melalui kegiatan harian

- Anak-anak dibiasakan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas serta berbaris dan berdoa
- Menyanyikan lagu Nasional dan Lagu-lagu Islami bernuansa Aswaja Seperti, Lagu *Yalal Wathon* dan Sholawat-sholawat lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Harian

2. Pembiasaan melalui kegiatan Mingguan

- Melakukan Pembacaan Tahlil, Istighosah, dan Diba' di setiap Hari Selasa yang dipimpin oleh setiap kelas dan di dampingi guru kelas secara bergantian
- Melakukan praktik sholat berjamaah meliputi sholat fardu, sholat-sholat sunnah seperti dhuha, dan tarawih



Gambar 2. Kegiatan Mingguan

3. Pembiasaan melalui kegiatan Bulanan

- Melakukan Ziarah ke makam para wali dan masyayikh setiap bulan, bertujuan agar peserta didik dapat mengenal para ulama-ulama NU (*Nahdlatul Ulama*) yang berjuang demi bangsa dan negara serta mempertahankan *Ukhuwah Islamiyah* yang dapat dijadikan sebagai teladan dengan meniru akhlak-akhlak yang baik.



Gambar 3. Kegiatan bulanan

4. Pembiasaan melalui kegiatan tahunan

- Melakukan peringatan Hari-hari Besar Islam seperti merayakan Maulid Nabi, Muharraman, serta kegiatan Pondok Ramadhan.



Gambar 4. Kegiatan Tahunan

SIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di RA Hidayatullah 1 Mojokerto merupakan upaya dalam mendidik generasi muda agar memiliki pemahaman yang kuat terhadap ajaran islam yang moderat dan inklusif. Sekolah ini berkomitmen untuk menenamakan nilai-nilai moral dan agama khususnya dalam ajaran aswaja melalui pembiasaan amaliyah Nahdlatul Ulama.

Amaliyah Nahdlatul Ulama yang diterapkan di RA Hidayatullah 1 Mojokerto meliputi berbagai macam kegiatan seperti, do'a bersama, pembacaan tahlil, istighosah, diba', dan surat-surat pendek serta praktek sholat berjamaa'ah.

Dari hasil penelitian, penerapan nilai aswaja melalui pembiasaan amaliyah NU di RA Hidayatullah 1 Mojokerto

mempunyai dampak positif dalam perkembangan nilai moral agama pada anak usia dini seperti, pembentukan karakter yang menunjukkan sikap toleran, disiplin dan saling menghormati, peningkatan iman dan taqwa menjadikan anak-anak lebih mengenal dan dekat terhadap ajaran Islam.

Kegiatan-kegiatan pembiasaan amaliyah NU di RA Hidayatullah 1 Mojokerto tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian RA Hidayatullah 1 Mojokerto dapat menjadi model dalam penerapan nilai-nilai aswaja di lembaga pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam Maulana.dkk. (2022). Aswaja dan Sejarahnya. In *Menyelami Hakikat Ahlus sunnah Wal jama'ah*. Penerbit NEM.
- Arif F dan Norma D.s. (2021). Membentuk Akhlak Di Era Revolusi 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam. *Elementary School*, 8(1), 106.
- Debby Adelita dan Febrianti Purnamasari. (2024). Analisis Perkembangan Kognitif Bahasa pada Anak Usia Dini Menurut Teori Jean Piaget dan Lev Vigotsky. *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.55210/w5q00836>
- Eliyyil Akbar. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. In 1 (1st ed., p. 19). Kencana.
- Khoirurroziq, A., Ulfi Fadli, M., & Kholis Hidayat, N. (2023). Perkembangan Anak Usia Dini: Tinjauan Teoritis Perspektif Agama Islam. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 497–507. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.163>
- Lexy.J dan Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhkamat Savi'i. (2019). *Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di Ma Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat*.
- Zamroni.A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa:Jurnal Studi Gender*, 2(12), 241.